

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Taman Kanak-kanak (TK) merupakan salah satu bentuk pendidikan anak usia dini yang menyediakan program pendidikan dini bagi anak berusia 5-6 tahun sampai memasuki pendidikan dasar. Pendidikan di Taman Kanak-kanak dilaksanakan dalam rangka membantu anak didik mengembangkan berbagai potensi baik fisik maupun psikis yang meliputi pengembangan pembentukan perilaku terdiri dari nilai agama dan moral, sosial emosional dan pengembangan kemampuan dasar yaitu bahasa, kognitif dan fisik. Pendidikan tidak hanya terjadi di lembaga sekolah, akan tetapi juga terjadi di dalam lingkungan keluarga, masyarakat, dan lingkungan sekitar. Pendidikan merupakan suatu proses yang membutuhkan waktu yang lama. Proses pendidikan ini mengandung upaya pembinaan, pengembangan, meningkatkan potensi, serta peningkatan kemampuan yang dimiliki anak untuk mencapai kemajuan dalam hidupnya.

Pendidikan anak usia dini adalah pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak didik sesuai dengan sifat alami anak, sehingga anak dapat menjadi generasi penerus bangsa yang kelak akan membangun bangsa Indonesia menjadi maju dan tidak ketinggalan dari bangsa lain. Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitik beratkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan 6 (enam) perkembangan: agama dan moral, fisik motorik,

kognitif, bahasa, sosial-emosional, dan seni, sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan sesuai kelompok usia yang dilalui oleh anak usia dini seperti yang tercantum dalam Permendikbud 137 tahun 2014 tentang Standar Nasional PAUD.

Siti Aisyah (2010:43) menerangkan bahwa usia dini 0-8 tahun sangat menentukan bagi anak yang mengembangkan potensinya. Usia ini sering disebut “usia emas” (*the golden age*) yang hanya datang sekali dan tidak dapat di ulang lagi. Usia tersebut sangat menentukan untuk mengembangkan kualitas manusia selanjutnya. Perkembangan intelektual anak terjadi sangat pesat pada tahun kehidupan anak sekitar 50% variabilitas kecerdasan orang dewasa sudah terjadi ketika anak berusia 4 tahun. Peningkatan 30% berikutnya terjadi pada anak usia dini 8 tahun, dan 20% sisanya pada pertengahan atau akhir dasawarsa kedua namun sayang pemahaman dalam proses kognitif ini jauh dari pemahaman yang patut.

Perkembangan anak usia dini meliputi perkembangan fisik, motorik, kognitif, bahasa, emosi, dan sosial. Perkembangan setiap anak berbeda tergantung lingkungan tempat anak tinggal dan pengasuhan orang tua. Perkembangan dapat juga dikatakan sebagai suatu urutan perubahan yang bersifat saling mempengaruhi antara aspek-aspek fisik dan psikis dan merupakan satu kesatuan yang harmonis. Anak diperkenalkan bagaimana cara memegang pensil, membuat huruf-huruf dan diberi latihan oleh orang tuanya. Kemampuan belajar menulis akan mudah dan cepat dikuasai anak apabila proses latihan diberikan pada saat otot-ototnya telah tumbuh dengan sempurna, dan saat untuk memahami

bentuk huruf telah diperoleh. Pendidikan anak usia dini berbeda dengan pendidikan sekolah dasar, tingkat menengah, maupun perguruan tinggi. Pendidikan Anak Usia Dini memerlukan pendekatan, metode, dan cara pembelajaran khusus yang disesuaikan dengan karakteristik belajar anak.

Pertumbuhan dan perkembangan anak akan optimal apabila pemberian rangsangan dilakukan secara tepat dan berkesinambungan. Pemberian rangsangan yang tepat yaitu pemberian rangsangan yang disesuaikan dengan tahap perkembangan dan tingkat kematangan otak anak. Pemberian rangsangan ini dilakukan secara bertahap, mulai dari yang sederhana sampai ke yang lebih kompleks. Rangsangan juga diberikan secara berkesinambungan atau terus menerus sampai anak benar-benar telah memahami konsep yang diajarkan.

Piaget (2010:54) menyatakan bahwa anak pada masa ini berada pada tahapan masa pra operasional yang kongkrit yang di perlihatkan kemampuan untuk mengorganisasi dan mengkoordinasikan gerakan dan tindakan fisik, serta mampu menyimpulkan eksistensi sebuah benda yang berada di luar pandangan, pendengaran, atau jangkauannya, dan telah mampu berpikir intuitif. Pembelajaran yang dilakukan untuk mengenalkan lambang bilangan pada Kelompok usia 5-6 tahun, yaitu langsung mengenalkan lambang bilangan sebelum melalui tahap mengenal konsep bilangan terlebih dahulu, sehingga penguasaan konsep bilangan anak belum matang. Pembelajaran yang dilakukan juga masih bersifat abstrak. Pembelajaran yang dilakukan belum menggunakan media pembelajaran untuk mengkonkretkan materi yang akan disampaikan, sehingga anak kesulitan dalam menerima materi yang masih bersifat abstrak

tersebut. Anak juga kurang antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran hal ini dikarenakan anak kurang tertarik terhadap pembelajaran yang berlangsung sehingga anak cenderung merasa bosan untuk belajar.

Media pembelajaran kartu angka bergambar sangat tepat sasaran dengan Media pembelajaran merupakan hal yang paling penting dalam proses belajar mengajar. Arsyad Azhar (2007:39) menjelaskan media merupakan segala sesuatu yang dapat di indra yang berfungsi sebagai perantara/ sarana/ alat dalam proses belajar mengajar. Kurangnya penggunaan media, alat maupun bahan pembelajaran dapat menurunkan minat belajar siswa, sehingga kurangnya minat belajar siswa. Penggunaan media permainan dapat digunakan sebagai salah satu alternative untuk dapat mengembangkan kemampuan mengenal konsep bilangan.

Media kartu angka bergambar dapat memberi kesan yang lebih mendalam pada daya ingat seseorang terutama anak-anak. Kondisi ini mampu membantu peningkatan perkembangan kognitif khususnya dalam pengenalan lambang bilangan. Guru harus mempunyai kreatifitas sendiri agar pembelajaran yang disampaikan melalui media kartu itu menyenangkan bagi siswa yang di dukung dengan kondisi lingkungan kelas yang kondusif. Guru sangat perlu mengadakan perbaikan kognitif matematik melalui penelitian kelas untuk mengembangkan pemahaman siswa usia 5-6 tahun di RA Al Chusnaniyah Surabaya, sehingga mengembangkan pula hasil belajar siswa dalam kompetisi dasar kemampuan untuk mengenal media kartu angka bergambar. Berdasarkan masalah tersebut kemampuan berhitung anak masih rendah dalam mencocokkan bilangan dengan

lambang bilangan, maka dilakukan pengamatan dan observasi dengan cara permainan kartu angka bergambar di RA Al Chusnaniyah Surabaya.

Kartu angka bergambar adalah kartu yang berisi lambang bilangan disertai dengan gambar yang jumlahnya sesuai dengan lambang bilangan yang tertulis pada kartu tersebut. Kartu angka bergambar ini merupakan suatu media yang dapat membantu mengenalkan lambang bilangan. Kartu angka bergambar ini dapat dibuat sendiri oleh pendidik. Pembuatan kartu angka bergambar disesuaikan dengan tahap berpikir anak dan tema yang sedang dikembangkan. Belajar menggunakan media kartu angka bergambar akan lebih menyenangkan dan memudahkan anak dalam mengenal lambang bilangan jika dilakukan dengan cara yang menyenangkan yaitu melalui bermain (Sudaryanti, 2006:16).

Hasil penelitian di sekolah RA Al Chusnaniyah Surabaya sebagai pembanding penggunaan kartu angka bergambar dalam memudahkan anak dalam mengenal lambang bilangan. Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti timbul suatu keinginan untuk mengadakan penelitian dengan judul “Analisis penggunaan kartu angka bergambar pada anak usia 5-6 tahun di RA Al Chusnaniyah Surabaya”.

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini memfokuskan masalah terlebih dahulu supaya tidak terjadi perluasan permasalahan yang nantinya tidak sesuai dengan tujuan penelitian. Peneliti memfokuskan penelitian pada media kartu angka bergambar dalam

perkembangan kognitif (membilang) pada anak usia 5-6 tahun di RA Al Chusnaniyah Surabaya.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan model media kartu angka bergambar di RA Al Chusnaniyah Kecamatan Semampir Kelurahan Ampel Surabaya?
2. Bagaimana hasil perkembangan kognitif (membilang) siswa usia 5-6 tahun di RA Al-Chusnaniyah Kecamatan Semampir Kelurahan Ampel Surabaya?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan penerapan model media kartu angka bergambar di RA Al Chusnaniyah Kecamatan Semampir Kelurahan Ampel Surabaya.
2. Mendeskripsikan hasil perkembangan kognitif (membilang) siswa usia 5-6 tahun di RA Al-Chusnaniyah Kecamatan Semampir Kelurahan Ampel Surabaya.

E. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang lebih baik bagi siswa ataupun guru dalam mengembangkan serta memperbaiki

proses pembelajaran berhitung dapat mengembangkan penggunaan media atau pendekatan lain guna mengembangkan mutu pembelajaran di sekolah.

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis pada penelitian ini adalah untuk mengembangkan pengetahuan tentang ilmu-ilmu pendidikan yang berhubungan dengan peningkatan potensi belajar anak usia dini.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi sekolah

Manfaat penelitian bagi sekolah yaitu sebagai upaya untuk mengembangkan mutu pendidikan dengan penggunaan metode dan media yang optimal.

b. Bagi guru

Manfaat penelitian bagi guru yaitu menambah pengetahuan serta mengembangkan kemampuan guru dalam menggunakan metode pembelajaran yang lebih menarik dan menyenangkan, sehingga tercipta suasana pembelajaran yang kreatif dan lebih baik.

e. Bagi anak

Manfaat penelitian bagi siswa yaitu dapat mengembangkan kemampuan mengenal angka dan merangsang kemampuan mengidentifikasi jumlah angka dan simbolnya dengan menggunakan media yang menyenangkan.